

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Indonesia (BI) dan website dari setiap Bank dan Unit Usaha Syariah di Indonesia untuk periode 3 tahun yaitu mulai tahun periode 2010-2012. Dipilihnya BI sebagai tempat penelitian karena BI merupakan Pusat dari seluruh Bank yang ada di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Wibisono (2003:134) analisis deskriptif kuantitatif mengacu pada transformasi dari data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah di mengerti dan diterjemahkan. Data – data tersebut adalah data laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan arus kas tahun 2010 sampai tahun 2012. Penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan karakteristik sebuah populasi atau suatu fenomena yang sedang terjadi yaitu menggambarkan mengenai kinerja keuangan dengan rasio arus kas selama tiga tahun dari tahun 2010 sampai 2012.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan entitas yang lengkap yang dapat terdiri dari orang, kejadian atau benda yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum

(Wibisono, 2003:40). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih secara cermat terhadap bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan adalah “bank syariah yang terdaftar di BI selama 3 tahun berturut turut :

- 1) Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia
- 2) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mempublikasikan annual report secara lengkap tahun 2010-2012.
- 3) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang berdiri tahun 2010, sehingga data partial report (kondisi keuangan) tahun 2010 yang diperlukan untuk pengolahan data sudah ada.

Tabel 3.1

Daftar Populasi-Sampel Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah

Keterangan	Jumlah
a. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia	35
b. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang tidak mempublikasikan annual report secara lengkap tahun 2010-2012	(12)
c. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	(8)

yang berdiri tahun 2010, sehingga data partial report (kondisi keuangan) tahun 2009 yang diperlukan untuk pengolahan data belum ada.	
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	15

Sumber :Diolaholehpenulis (2014)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Wibisono (2003) dalam bukunya riset bisnis data sekunder dikumpulkan dari sumber – sumber tercetak, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yang diperoleh dari laporan keuangan yang meliputi : Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan Arus kas

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada dua tahap untuk pengumpulan data. Tahap pertama yaitu studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah disajikan ke dalam bentuk format kertas hasil cetakan antara lain berupa buku, majalah, jurnal atau sumber data lainnya. Dalam penelitian ini penelusuran data secara manual dilakukan di Bank Indonesia dengan mengumpulkan data dari Harian Bisnis Indonesia, buku jurnal, abstrak dan lain-lain

Tahap yang ke dua yaitu studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Penelusuran data yang dilakukan penulis dengan bantuan komputer yaitu melalui media internet (www.bi.co.id, www.google.com, www.wikipedia.com dan lain-lain). Dalam penyusunan penelitian ini penulis

melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mempelajari catatan atau dokumen yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, seperti laporan keuangan.

Teknik analisa data yang dilakukan dengan cara mempelajari teori – teori yang ada untuk menganalisis dan mengevaluasi data – data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu pengolahan data dalam bentuk angka – angka.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Umar (2003: 50), variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah laba. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. yang pertama Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan

penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan di antara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut Soemarso (2004:245) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Umar (2003: 50), variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel, yaitu *cash flow net income*, *quality income of ratio*, reinvestasi dan *debt coverage ratio*

1. Cash flow to net income ratio

cash flow net income menurut (Prastowo, 2011 : 159) ratio ini membandingkan antara *cash flow operational* dan laba bersih adapun hasil yang bisa diperoleh meskipun laba bersih mengalami kenaikan akan tetapi *cash flow operational* mengalami penurunan yang lebih bersih. Arus kas operasional yang ada dalam bank syariah menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh bisa tinggi tetapi dimbangi dengan operasional yang besar juga.

Cash flow to net income ratio salah satunya, penelitian dari Fithri (2006), . Untuk menghitung ukuran perusahaan, menggunakan persamaan rumus berikut ini :

$$\text{Cash Flow to Net Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow Operational}}{\text{Laba Bersih}}$$

Sumber: (Prastowo, 2010:159)

2. Rasio Kualitas Pendapatan (*Quality Flow of Income*)

Dalam akuntansi, laba akrual (yaitu, laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi) tidak berarti mencerminkan arus kas. Sebagai hasilnya, logika di balik kualitas rasio penghasilan adalah sebagai berikut: laba berkualitas tinggi harus mencerminkan arus kas (dari operasi) organisasi. Kata lain, jika setiap dolar pendapatan didukung oleh satu dolar atau lebih dari arus kas dari operasi, maka penghasilan tersebut memiliki kualitas yang tinggi.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi

target dari rencana awal. Kualitas laba rendah karena dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias sehingga dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. (Prastowo, 2011 : 159)

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memakai Rasio Kualitas Pendapatan salah satunya, penelitian dari Fithri (2006), Ika (2003) Yuti (2010). Untuk menghitung ukuran perusahaan, menggunakan persamaan rumus berikut ini:

$$\text{Quality of Income Ratio} = \frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber: (Munawir.1995)

3. Reinvestasi

Rasio Reinvestasi merupakan ukuran atas presentase investasi dalam aset yang mencerminkan kas operasi yang ditahan dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan untuk mengganti aset dan pertumbuhan operasi. Rasio Reinvestasi dalam kisaran 7% sampai 11% umumnya dianggap memadai.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memakai reinvestasi salah satunya, penelitian dari Fithri (2006), Yuti (2010). Untuk menghitung ukuran perusahaan, menggunakan persamaan rumus berikut ini :

$$\text{Reinvestasi} = \frac{\text{Pembelian Aktiva}}{\text{Kas dari Aktivitas Operasi}}$$

Sumber: (subramanyam, 2010:111)

4.. Penutupan Hutang (*Debt Coverage Ratio*)

Rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Rumus untuk penutupan utang adalah pendapatan operasional bersih dibagi dengan utang. Rasio cakupan utang digunakan di bidang perbankan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dalam operasinya untuk menutupi biaya utang. Pada tingkat yang lebih luas, hal itu juga dapat digunakan secara internal oleh perusahaan untuk alasan yang sama.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memakai Penutupan Hutang salah satunya, penelitian dari Yuti (2010). Untuk menghitung ukuran perusahaan, menggunakan persamaan rumus berikut ini:

$$\text{Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Kas dari Aktivitas Operasi}}$$

Sumber: (Munawir.1995)

3.6 Model Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik (regresi berganda) dengan menggunakan spss, dan dilakukan melalui berbagai uji sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Stastistik deskriptif untuk memberikan gambaran variabel-variabel penelitian, yaitu Pengukuran kecukupan arus kas dan efisiensi. Statistik ini untuk

melihat mean, minimal dan maximal serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis, maka menggunakan teknik statistik, sebagai berikut :

Uji asumsi klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder, uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan ketepatan model. Dalam uji asumsi klasik, penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji kolmogrov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi (Sulhan, 2011:24)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (ghozali,2006 dalamSyahfandi, 2012:46)

3. Uji Autokolerasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sebagai masalah autokorelasi (Sulhan, 2011:22)

Ada beberapa cara untuk menguji autokorelasi, salah satunya uji Durbin-Waston. Durbin Waston menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

$0 < dw < dl$ = terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan

$dl < dw < du$ = ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik

$du < dw < 4-du$ = tidak ada masalah autokorelasi

$4-du < dw < 4-dl$ = masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik

$4-dl < d$ = masalah autokorelasi serius

Atau untuk kinerja pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat Durbin-Waston, dimana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Sulhan, 2011:22)

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011: 55).

Menurut Ghozali (2011: 55) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas. Salah satunya adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, maka menggunakan teknik statistik, sebagai berikut :

1. Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Regression), yang dirumuskan sebagai berikut : $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$

Dimana:

Y = Laba

A = konstanta

β_1 - β_6 = koefisien regresi

X1 = Kecukupan Arus kas

X2 = Pembayaran Deviden

X3 = Penutupan Hutang

X4 = Reinvestasi

X5 = Rasio Likuiditas Arus Kas

X6 = Kualitas Pendapatan

e = Error term (variabel pengganggu)

2. Uji Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi (uji R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi individual (uji statistik t).

3.6.3.1 Uji signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t dalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika tingkat profitabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Wisnumurti, 2010:50)

Adapun prosedur pengujiannya adalah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansinya (α) $<$ 0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansinya (α) $<$ 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Wisnumurti, 2010:50).

3.6.3.2 Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Wisnumurti, 2010:49)

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila F hitung $>$ F tabel dan tingkat signifikansi (α) $<$ 0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Wisnumurti, 2010:50)

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepastian yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). $R^2 = 1$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel (Wisnumurti, 2010:62)